

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam rangka melaksanakan urusan pemerintah daerah, setiap daerah dibentuk perangkat daerah atau satuan kerja perangkat daerah, dimana perangkat daerah ini disebut dengan unit-unit kerja. Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). SKPD adalah organisasi/ lembaga pada pemerintah daerah yang bertanggung jawab kepada Gubernur/ Bupati/ Walikota dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan yang terdiri dari Sekretaris Daerah, Dinas Daerah dan Lembaga Teknis Daerah, Kecamatan, dan Satuan Polisi Pamong Praja sesuai dengan kebutuhan. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 disebutkan bahwa Satuan Kerja Perangkat Daerah yang selanjutnya disingkat SKPD adalah perangkat daerah pada pemerintah daerah selaku pengguna anggaran atau pengguna barang (Dewi, dkk, 2014).

Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Kualitas laporan keuangan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Kualitas laporan keuangan dengan berbagai pengukurannya, umumnya digunakan dalam keputusan investasi, perjanjian kompensasi dan persyaratan hutang. Oleh karena itu, dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas dan sistem pengendalian internal yang efektif. Dalam pengelolaan keuangan yang

baik, manajer maupun pegawai harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan. Hal tersebut diperlukan untuk menerapkan sistem akuntansi yang ada. Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik (Putri dkk, 2015). Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah antara lain : sistem pengendalian internal, sumber daya manusia bidang akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi.

Sistem pengendalian internal merupakan salah satu sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaannya. Dalam mewujudkan sistem perusahaan yang baik dan tepat, dibutuhkannya suatu analisa dan evaluasi. Dimana hal tersebut diharapkan mampu mencegah penyelewengan yang dapat terjadi di dalam suatu perusahaan. Standar Auditing Seksi 319 *Pertimbangan atas Pengendalian Internal dalam Audit Laporan Keuangan* Lampiran A paragraf 84 menjelaskan lima komponen sistem pengendalian internal yang kaitannya dengan audit atas laporan keuangan yaitu : (1) Lingkungan Pengendalian, (2) Penaksiran resiko, (3) Aktivitas pengendalian, (4) Informasi dan komunikasi, dan (5) Pemantauan. Agar struktur sistem pengendalian internal berfungsi dengan baik, diperlukan penerapan kelima komponen sistem pengendalian internal sehingga akan mendorong terlaksananya struktur sistem pengendalian internal yang memadai. Sebagaimana telah diketahui bahwa mutu struktur pengendalian ini sangat berpengaruh terhadap kualitas

informasi laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Struktur sistem pengendalian internal yang memadai mengurangi kekeliruan sehingga kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan dapat lebih diandalkan (Yadnyana, 2009).

Sumber daya manusia merupakan komponen penting dalam sebuah organisasi. Sumber daya manusia adalah aset yang sangat bernilai dalam sebuah organisasi dalam hal ini pada pemerintahan, pegawai yang melaksanakan dan berperan dalam proses akuntansi. Dimana sumber daya manusia tersebut harus berkualitas yang menguasai pengetahuan dan kemahiran mengenai akuntansi adalah penting karena mereka menjadi pondasi penyusunan dan menyediakan laporan keuangan yang berkualitas (Magfiroh dkk, 2015).

Menurut Jurnal dan Supomo (2002) pemanfaatan teknologi informasi merupakan tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi. Pemanfaatan teknologi juga merupakan salah satu factor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Kewajiban pemanfaatan teknologi oleh pemerintah diatur dalam PP nomor 56 tahun 2005 tentang system informasi keuangan daerah. Manfaat dari penggunaan teknologi informasi ini yaitu mempercepat proses transaksi, keakuratan perhitungan, penyimpanan data dalam jumlah besar dan kemampuan multiprocesing (Armel, Nasir dan Safitri, 2017).

Penelitian ini dilakukan karena adanya *research gap* (temuan terdahulu dengan hasil yang berbeda). *Research gap* pertama dari penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk. (2015); Maghfiroh dkk. (2015); Syahadatina dan Fitriyana (2016); Nagor dkk. (2015); Kiranayanti dan Erawati (2016); Nurillah dan Muid (2014)

menunjukkan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan temuan lainnya menunjukkan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan ditemukan oleh Budiawan dan Purnomo (2014). Berbeda pula dengan hasil temuan yang dilakukan Yendrawati (2013) bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

*Research gap* kedua dari penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk. (2015); Efendi dkk (2017); Maghfiroh dkk. (2015); Yendrawati (2013); Kiranayanti dan Erawati (2016); Nurillah dan Muid (2014) menemukan bahwa sumber daya manusia bidang akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan temuan Syahadatina dan Fitriyana (2016) menunjukkan sumber daya manusia bidang akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda pula dengan hasil temuan Firdaus dkk (2015) bahwa sumber daya manusia bidang akuntansi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

*Research gap* ketiga dari penelitian yang dilakukan oleh Armel dkk. (2017); Efendi dkk (2017); Chodijah dan Hidayah (2018) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan temuan Riandani (2017) menunjukkan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk, 2015 dengan mengambil obyek penelitian pada SKPD Kota Semarang dan menambahkan satu variabel bebas yaitu pemanfaatan teknologi informasi.

Berdasarkan permasalahan dan *research gap* diatas maka penelitian ini mengambil judul “PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, SUMBER DAYA MANUSIA BIDANG AKUNTANSI DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH PADA SKPD KOTA SEMARANG”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari permasalahan diatas tentang hasil temuan yang berbeda dari beberapa peneliti terdahulu maka rumusan masalah penelitian ini adalah faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian ini antara lain:

- 1) Apakah Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah?
- 2) Apakah Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah?
- 3) Apakah Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai kualitas laporan keuangan pemerintah daerah khususnya pada SKPD Kota Semarang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi auditor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan referensi dalam melakukan perencanaan audit yang lebih baik dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah khususnya pada SKPD Kota Semarang. dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah khususnya pada SKPD Kota Semarang.

- b. Memberikan informasi bagi investor mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah khususnya pada SKPD Kota Semarang, sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah khususnya Kota Semarang.